

Analisis Potensi Agrowisata Belimbing Karangsari Sebagai Daya Tarik di Kota Blitar

Nisa Najla Shalsabila^{1*}, Suko Istijanto², Ibrahim Tohar³

^{1,2,3}Progam Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia

Korespondensi Author: 1442100016@surl.untag-sby.ac.id^{1*}, suko@untag-sby.ac.id², ibrahimtohar@untag-sby.ac.id³

Abstract:

Blitar City, known for its national tourism icon, therefore requires the development of supporting tourist attractions to enhance its appeal to visitors. One potential destination is Agrowisata Belimbing Karangsari, located in Karangsari Village, Sukorejo District, about 2 km from the center of Blitar City. This destination adopts an agriculture-based tourism and education concept, offering a unique experience of picking and tasting starfruit directly from the tree. This study applies a qualitative descriptive method to evaluate the area's tourism potential as a main attraction. The analysis is based on three aspects: Something to see, Something to do, and Something to buy. The analysis results show that the lush starfruit plantation, activities like fruit picking and enjoying the facilities, and processed starfruit products are the main attractions of the area. It is hoped that enhancing the quality of these attractions can increase visitor satisfaction, attract more tourists, and expand the area's popularity to an international level.

Keywords: belimbing agrotourism, potential, tourist destination, tourist attraction

Abstrak:

Kota Blitar yang dikenal dengan ikon wisata kebangsaannya, oleh karena itu memerlukan pengembangan objek wisata pendukung untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Salah satu destinasi potensial adalah Agrowisata Belimbing Karangsari, berada di Kel. Karangsari, Kec. Sukorejo, sekitar 2 km dari pusat kota Blitar. Destinasi ini mengusung konsep wisata berbasis pertanian dan edukasi, menawarkan pengalaman unik berupa kegiatan memetik dan mencicipi buah belimbing langsung dari pohonnya. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi potensi wisata kawasan tersebut sebagai daya tarik utama. Analisis dilakukan dengan mengacu pada tiga aspek, meliputi hal-hal yang dapat dilihat, hal-hal yang dapat dilakukan, dan hal-hal yang dapat dibeli. Hasil analisis menunjukkan bahwa perkebunan belimbing yang asri, aktivitas wisata seperti petik buah dan menikmati fasilitas, serta produk olahan belimbing menjadi daya tarik utama kawasan ini. Diharapkan bahwa peningkatan kualitas daya tarik wisata ini dapat memperbesar tingkat kepuasan pengunjung, menarik lebih banyak wisatawan, dan memperluas popularitas kawasan hingga ke tingkat internasional.

Kata Kunci: agrowisata belimbing, potensi, destinasi wisata, daya tarik wisata

1. PENDAHULUAN

Kota Blitar dikenal dengan ikon wisata kebangsaan, yaitu Kawasan Makam Bung Karno. Untuk memajukan destinasi wisata tersebut, diperlukan keberadaan objek wisata pendukung. Namun, jumlah objek wisata tambahan yang dapat mendukung destinasi wisata tersebut masih terbatas, sehingga banyak wisatawan yang cenderung enggan untuk tinggal lebih lama di kota ini. Mengingat luas wilayahnya yang kecil dan keterbatasan sumber daya alam, wisata alam bukan menjadi fokus utama. Oleh karena itu, pihak Pemkot Blitar berupaya mengembangkan destinasi wisata pendukung dengan memanfaatkan potensi yang tersedia di wilayah Kota Blitar itu sendiri.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, Kota Blitar memiliki 19 destinasi wisata, salah satunya adalah Agrowisata Belimbing Karangsari. Destinasi ini terletak sekitar 2 km di selatan Pusat Kota, tepatnya di Kelurahan Karangsari, Kecamatan Sukorejo.

Agrowisata Belimbing Karang Sari menawarkan konsep wisata berbasis pertanian dan perkebunan, yang memberikan pengalaman unik berupa edukasi tentang alam serta aktivitas memetik dan menikmati buah segar secara langsung. Keberadaan destinasi seperti ini memperluas potensi wisata Kota Blitar, tidak lagi terbatas pada wisata sejarah, tetapi juga mencakup tempat rekreasi edukatif yang dapat menjadi alternatif bagi para wisatawan. (BPS Kota Blitar, 2024)

Agrowisata Belimbing Karang Sari di Kota Blitar memiliki sejarah yang menarik. Lahan yang kini menjadi kawasan agrowisata dulunya merupakan lahan bengkok atau lahan milik negara. Pada awalnya, lahan ini disewa oleh Ketua Kelompok Tani Margo Mulyo, Bapak Imam Surani, untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang hanya diperuntukkan bagi penanaman buah dan sayuran. Pada tahun 2007, pohon belimbing mulai ditanam di lahan tersebut. Kondisi cuaca dan topografi Kelurahan Karang Sari ternyata sangat mendukung pertumbuhan tanaman belimbing, sehingga menghasilkan buah dengan kualitas baik. Melihat potensi ini, Bapak Imam Surani menginisiasi program wajib tanam pohon belimbing bagi masyarakat di Kelurahan Karang Sari. Hasilnya sangat memuaskan, dan tanaman belimbing mulai menjadi identitas lokal. (RadarTulungagung, 2020)

Untuk meningkatkan kualitas, Bapak Imam Surani melakukan seleksi terhadap pohon belimbing milik warga guna mencari pohon induk terbaik. Pohon terpilih tersebut akhirnya disertifikasi oleh Menteri Pertanian sebagai belimbing Varietas Unggul. (RadarTulungagung, 2020) Pada tahun 2015, berdasarkan Keputusan Walikota Blitar, Kelurahan Karang Sari resmi ditetapkan sebagai Kawasan Agrowisata Belimbing “Karang Sari,” sebuah pengakuan atas keberhasilan dan kerja keras komunitas lokal dalam mengelola potensi daerah. (SK. Walikota Blitar, 2015)

Dengan hadirnya belimbing Varietas Unggul, pengunjung di Agrowisata Belimbing Karang Sari dapat merasakan langsung kelezatan buah yang dihasilkan. Hal ini menjadi bukti bahwa belimbing di kawasan tersebut memiliki kualitas tinggi dan keunikan tersendiri. Berdasarkan laporan dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (2009), belimbing Varietas Unggul ini telah dipasarkan ke berbagai kota besar seperti Surabaya, Malang, dan Jakarta. Selain itu, bibit varietas ini juga telah tersebar ke sejumlah wilayah lain, termasuk Tulungagung, Kediri, dan Jember, hal ini menjadikan Agrowisata Belimbing Karang Sari sebagai objek wisata yang berpotensi di kota Blitar. (Baswarsiaty, 2009)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai “Pengembangan Kawasan Agrowisata Belimbing Karang Sari di Kota Blitar” menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam tentang penerapan analisis potensi Agrowisata sebagai daya tarik di Kota Blitar. Analisis data dalam penelitian ini mempertimbangkan kondisi eksisting pada lokasi penelitian serta data kualitatif dari narasumber. Lokasi penelitian terletak di Agrowisata Belimbing Karang Sari, Kel. Karang Sari, Kec. Sukorejo, Kota Blitar. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Ketua Pokmas Surya Sari, Bapak Abdul Muis dan Sekretaris Pokmas Surya Sari, Ibu Rosari. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari studi pustaka.

Metode pengumpulan data meliputi wawancara dan studi literatur, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis potensi terhadap daya tarik wisatawan yang akan berkunjung. Proses analisis data mencakup tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

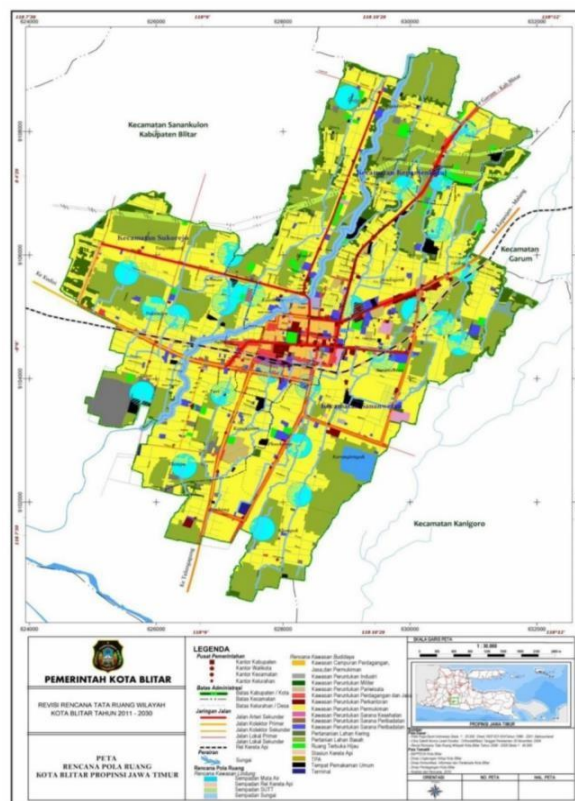
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Blitar, yang terletak pada bagian selatan Provinsi Jawa Timur, berada di ketinggian 156 mdpl dengan koordinat geografis 112° 14'–112° 28' BT dan 8° 2'–8° 10' LS. Kota ini beriklim yang relatif sejuk, dengan suhu udara berkisar antara 24°C hingga 34°C, berkat lokasinya di kaki Gunung Kelud. Dengan luas wilayah sekitar 32,58 km², Kota Blitar terbagi menjadi tiga kecamatan, meliputi:

- a. Kec. Sukorejo : 9.93 km²
- b. Kec. Kepanjenkidul : 10.50 km²
- c. Kec. Sananwetan : 12.15 km²

Secara administratif, Kota Blitar berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Utara : Kec. Garum dan Kec. Nglegok
- Timur : Kec. Kanigoro dan Kec. Garum
- Selatan : Kec. Sanankulon dan Kec. Kanigoro
- Barat : Kec. Sanankulon dan Kec. Nglegok



Gambar 1. Peta RTRW Kota Blitar Tahun 2011-2030 (Sumber: Google, 2024)

Tinjauan umum Lokasi menurut RTRW Kota Blitar, Lokasi Agrowisata Blimbing Karang Sari berada pada Kel. Karang Sari, Kec. Sukorejo, Kota Blitar. Berdasarkan RTRW, Agrowisata Belimbing Karang Sari masuk ke dalam Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada bagian Taman dan Hutan Kota dengan luas sekitar 4,73 ha pada tahun 2020. Berdasarkan data dari BPS Kota Blitar yang dilansir dari Disbudpar Kota Blitar, berikut jumlah pengunjung tempat wisata atau Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang paling banyak dikunjungi di setiap Kecamatan pada tahun 2023, meliputi:

Tabel 1. Jumlah Pengunjung RTH per Kecamatan di Kota Blitar

Kecamatan	Jumlah Pengunjung di Tempat Wisata/ RTH di Kota Blitar						
	Agrowisata Belimbing Karang Sari	Fish Garden	Taman Sentul	Waterpark Sumber Udel	Taman Kebon Rojo	Blitar Greenpark	Telaga Sumala
Sukorejo	21.657	1.934					
Kepanjenkidul			17.740	6.944			
Sananwetan					511.866	21.158	2.264

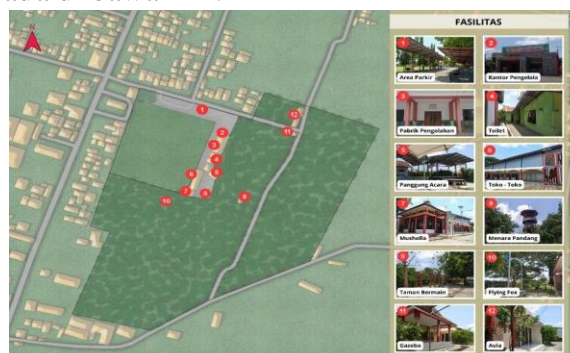
Berdasarkan tabel di atas, Agrowisata Blimbing Karang Sari yang berlokasi di Kec. Sukorejo merupakan destinasi wisata kedua dengan jumlah kunjungan tertinggi setelah Taman Kebon Rojo di Kecamatan Sananwetan.

A. Potensi Agrowisata Blimbing Karang Sari

Berikut potensi yang ada pada Agrowisata Blimbing Karang Sari di Kec. Sukorejo Kota Blitar, meliputi:

1. Perkebunan Belimbing

Di Kawasan Agrowisata Blimbing Karang Sari, pengunjung dapat merasakan suasana yang asri dan sejuk di bawah rimbunnya pohon belimbing sambil bersantai dan melepas lelah. Perkebunan belimbing di kawasan ini mencakup area seluas sekitar 5 hektar, yang terbagi menjadi dua zona yaitu, zona barat dan timur. Di Kawasan Agrowisata Belimbing Karang Sari juga tersedia berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung, seperti gambar yang ada di bawah ini.



Gambar 2. Peta Agrowisata Belimbing Karang Sari (Sumber: dokumen pribadi, 2024)

2. Petik Buah

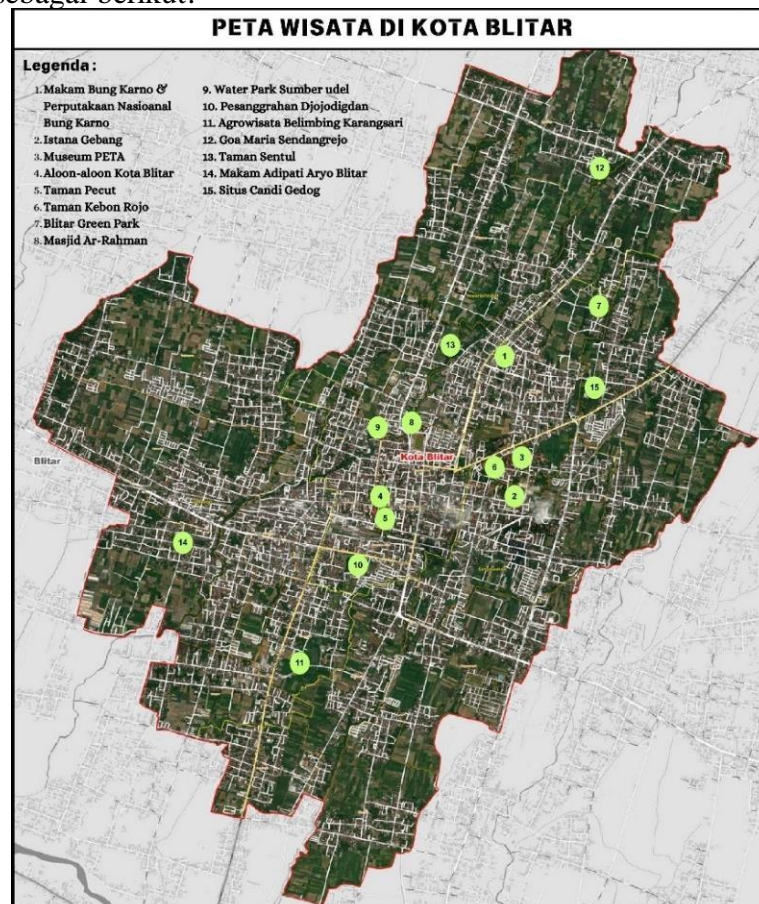
Kawasan Agrowisata Belimbing Karang Sari sejak awal mengusung konsep petik buah secara mandiri, di mana pengunjung dapat membayar tiket masuk sebesar Rp10.000/ orang untuk menikmati pengalaman memetik buah belimbing sepuasnya. Namun, Jika pengunjung ingin membawa pulang hasil petikan, mereka akan dikenakan biaya tambahan sebesar Rp10.000/ kilogram. (Hegasari, 2017)

3. Makanan dan Minuman Olahan dari Buah Belimbing

Pengunjung yang berkunjung ke Agrowisata Belimbing Karang Sari dapat menikmati berbagai olahan khas berbahan dasar buah belimbing, yang mana juga tersedia untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh. Berbagai olahan berbahan dasar buah belimbing diproduksi oleh warga setempat di Kelurahan Karang Sari yang tergabung dalam Unit Kegiatan Masyarakat Sekarsari. Produk-produk tersebut meliputi sirup blimbing, keripik blimbing, manisan blimbing, dodol blimbing, dan sari buah blimbing. (Kompasiana, 2021)

B. Persebaran Wisata Di Wilayah Kota Blitar

Persebaran destinasi wisata di wilayah Kota Blitar menurut data dari Disbudpar Kota Blitar, sebagai berikut:



Gambar 3. Peta Wisata di Kota Blitar (Sumber: dokumen pribadi, 2024)

Berdasarkan gambar di atas, Agrowisata Belimbing Karang Sari berada di bagian selatan dari pusat Kota Blitar, dengan jarak sekitar 2 km dari alun - alun Kota Blitar yang menjadi pusat kota. Sementara itu, jarak antara Agrowisata ini dan Makam Bung Karno sekitar 5 km.

C. Daya Tarik Wisata Pada Agrowisata Blimbing Karang Sari

Berdasarkan RPJMD Kota Blitar yang tertera pada BAB IV poin 4.2.6 tentang Telaahan Isu/ Kebijakan Daerah dalam Strategi Penataan Ruang Kota yaitu dalam strategi pengembangan kegiatan pertanian perkotaan yaitu, meningkatkan dan mengembangkan Kawasan Agrowisata pada bagian Selatan kota. (RPJMD, n.d.)

Oleh karena itu, diperlukan penelaahan terhadap daya tarik wisata di Agrowisata Blimbing Karang Sari dengan analisis yang mengacu pada tiga aspek utama, menurut (Damayanti et al., 2024) yaitu: sesuatu yang dapat dilihat (something to see), sesuatu yang dapat dilakukan (something to do), dan sesuatu yang dapat dibeli (something to buy). Berikut ini penjelasan tentang pengelompokan kegiatan wisata berdasarkan daya tarik pada Kawasan Agrowisata Belimbing Karang Sari:

1. Something to see



Gambar 4. Peta Perkebunan Belimbing (Sumber: dokumen pribadi, 2024)

Salah satu daya tarik utama yang dapat dilihat di Kawasan Agrowisata Belimbing Karang Sari adalah keindahan perkebunan belimbing yang terbentang luas dengan suasana asri dan sejuk. Rimbunnya pohon-pohon belimbing yang tumbuh subur tidak hanya menciptakan pemandangan yang menyenangkan, tetapi juga memberikan pengalaman visual yang memikat bagi para pengunjung. Warna hijau daun yang segar berpadu dengan buah-buah belimbing yang menggantung, memberikan kesan alami dan estetika khas pedesaan.

Selain itu, suasana yang tenang di tengah hamparan perkebunan ini menjadi tempat yang ideal bagi pengunjung untuk menikmati waktu bersantai, berfoto, atau sekadar berjalan-jalan sembari menikmati udara segar. Kombinasi

keindahan alam dan kesejukan lingkungan ini menjadikan perkebunan belimbing sebagai salah satu daya tarik utama kawasan tersebut. (Hegasari, 2017)



Gambar 5. Perkebunan Belimbing di Agrowisata Belimbing Karang Sari
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

2. Something to do



Gambar 6. Peta Spot Foto dan Sirkulasi Pengunjung
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Di Kawasan Agrowisata Belimbing Karang Sari, terdapat berbagai aktivitas menarik yang dapat dilakukan oleh pengunjung. Salah satunya adalah bersantai menikmati suasana perkebunan belimbing yang asri dan sejuk. Pengunjung juga dapat memanfaatkan keindahan alam sekitar untuk berfoto-foto, mengabadikan momen dengan latar belakang rimbunnya pohon belimbing. Selain itu, berjalan-jalan di area perkebunan menjadi pilihan yang menyenangkan untuk menjelajahi kawasan sembari menikmati udara segar. Tidak hanya itu, berbagai fasilitas yang disediakan di kawasan ini juga dapat dinikmati oleh pengunjung, menambah kenyamanan dan keseruan saat berwisata. Aktivitas-aktivitas tersebut

menjadikan Agrowisata Belimbing Karang Sari sebagai destinasi yang ideal untuk relaksasi sekaligus rekreasi. (DetikJatim, 2023)



Gambar 7. Aktivitas Yang Dilakukan Para Pengunjung (Sumber: Google, 2024)

3. Something to buy



Gambar 8. Peta Pembelian Oleh-Oleh (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Pada Agrowisata Blimbing Karang Sari, pengunjung dapat membeli beragam produk olahan makanan dan minuman yang menggunakan buah belimbing sebagai bahan utamanya yang diproduksi oleh warga setempat. Meliputi manisan belimbing, sirup belimbing, keripik belimbing, dan dodol belimbing tersedia sebagai pilihan oleh-oleh khas. Pembelian dapat dilakukan di kedai atau outlet yang berada di dalam kawasan agrowisata maupun di kios-kios di sepanjang jalan masuk menuju area wisata.

Namun, saat ini cenderamata atau souvenir khas berupa barang non-konsumsi belum tersedia di kawasan tersebut. Maka dari itu, pengembangan lebih lanjut berupa penambahan toko souvenir di dalam kawasan agrowisata dapat menjadi peluang yang potensial untuk melengkapi pengalaman wisata sekaligus meningkatkan daya tarik tempat ini. (Vera, 2019)



Gambar 9. Kedai Pembelian Produk Olahan dan Buah Belimbing
(Sumber: Google, 2024)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa, Kawasan Agrowisata Blimbing Karang Sari masih mempunyai potensi besar untuk berkembang menjadi objek wisata unggulan di Kota Blitar. Pengembangan yang tepat dapat meningkatkan daya tarik kawasan ini, sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung.

Daya tarik wisata memiliki peran penting dalam keberlangsungan tempat wisata dan tingkat kepuasan pengunjung. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas daya tarik wisata perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik dari segi fasilitas, aktivitas yang ditawarkan, maupun promosi. Dengan upaya tersebut, diharapkan kepuasan pengunjung semakin meningkat, dan Agrowisata Belimbing Karang Sari dapat dikenal lebih luas, bahkan hingga ke mancanegara.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengungkapkan rasa syukur kepada semua yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan tugas ini. Terima kasih kepada keluarga, teman-teman, dosen pembimbing, serta semua yang telah mendoakan, memotivasi, dan berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Dengan tulus, saya berharap hasil dari kerja keras ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya..

6. DAFTAR PUSTAKA

- Baswarsiati, B. J. T. (2009). Varietas Unggul - Belimbing Karang Sari. *Pertanian*, 1(1), 1–2.
- BPS Kota Blitar. (2024). *Kota Blitar Dalam Angka 2024*. 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Damayanti, R. A., Puspitasari, A. Y., Islam, U., Agung, S., Kulon, T., Genuk, K., & Semarang, K. (2024). *KAJIAN POTENSI DAYA TARIK WISATA HERITAGE DI INDONESIA*. 4(1), 13–34.
- DetikJatim. (2023). *Asyiknya Petik Buah Belimbing Sepuasnya di Agrowisata Karang Sari Kota Blitar*.
- Hegasari, A. (2017). *Pengembangan Kawasan Agrowisata Belimbing Karang Sari Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal (Studi pada Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar)*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/5834/>
- Kompasiana. (2021). *Industri Pengolahan Belimbing Karang Sari, Mengapa Dekat dengan Kebunnya_Halaman 1 - Kompasiana*.
- RadarTulungagung. (2020). Mengenal Imam Surani, Penggagas Agrowisata Belimbing Karang Sari. In 31 Desember 2020. <https://radartulungagung.jawapos.com/features/31/12/2020/mengenal-imam-surani-penggagas-agrowisata-belimbing-karang-sari>
- RPJMD. (n.d.). *RPJMD KOTA BLITAR 2021-2026.pdf*.
- SK. Walikota Blitar. (2015). *PENETAPAN AGRO WISATA.pdf*.
- Vera. (2019). *Petik dan Icip Belimbing Langsung dari Kebunnya, Agrowisata Belimbing Karang Sari Blitar – Tulisan-nya Vera*.